

**PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Bidang Keahlian Khusus Pendidikan Akuntansi



Disusun Oleh:

Afriel Bintang Artha Mevea Sugiyanto

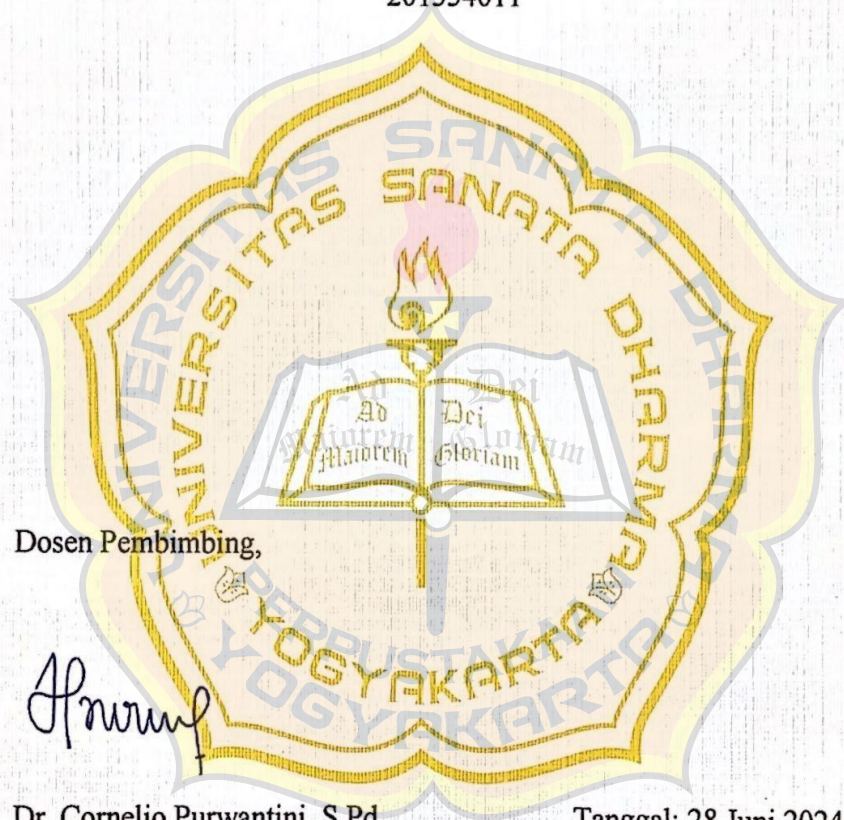
NIM: 201334011

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2024**

SKRIPSI

**PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh:
Afriel Bintang Artha Mevea Sugiyanto
201334011



Dosen Pembimbing,

Dr. Cornelio Purwantini, S.Pd.

Tanggal: 28 Juni 2024

SKRIPSI

PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Afriel Bintang Artha Mevea Sugiyanto
201334011

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA LENGKAP	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. Benedecta Indah Nugraheni, S.Pd., S.I.P.	
Sekretaris	: Nicolas Bayu Kristiawan, S.Pd., M.Sc.	
Anggota	: Dr. Cornelio Purwantini, S.Pd.	

Yogyakarta 8 Juli 2024
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,


Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian dari karya orang lain, kecuali telah disebutkan dalam kuitipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan indikasi plagiarisme dalam naskah ini, saya bersedia menanggung segala sanksi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Yogyakarta, 28 Juni 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Afriel Bintang Artha Mevea S".

Afriel Bintang Artha Mevea S

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Afriel Bintang Artha Mevea Sugiyanto

NIM : 201334011

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

**“PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal :28 Juni 2024

Yang menyatakan,



Afriel Bintang Artha Mevea Sugiyanto

MOTTO

“Karena masa depan sungguh ada, dan harapanmu tidak akan hilang”

(Amsal 23:18)

“Jangan takut, percaya saja”

(Markus 5:36)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:



Bapak Agus Sugiyanto, Ibu Ani Andayani

beserta keluarga

dan

untuk kedua adik saya yang bernama

Ignatia Afriel Amelia S

Marcellus Yohanes Abi S.

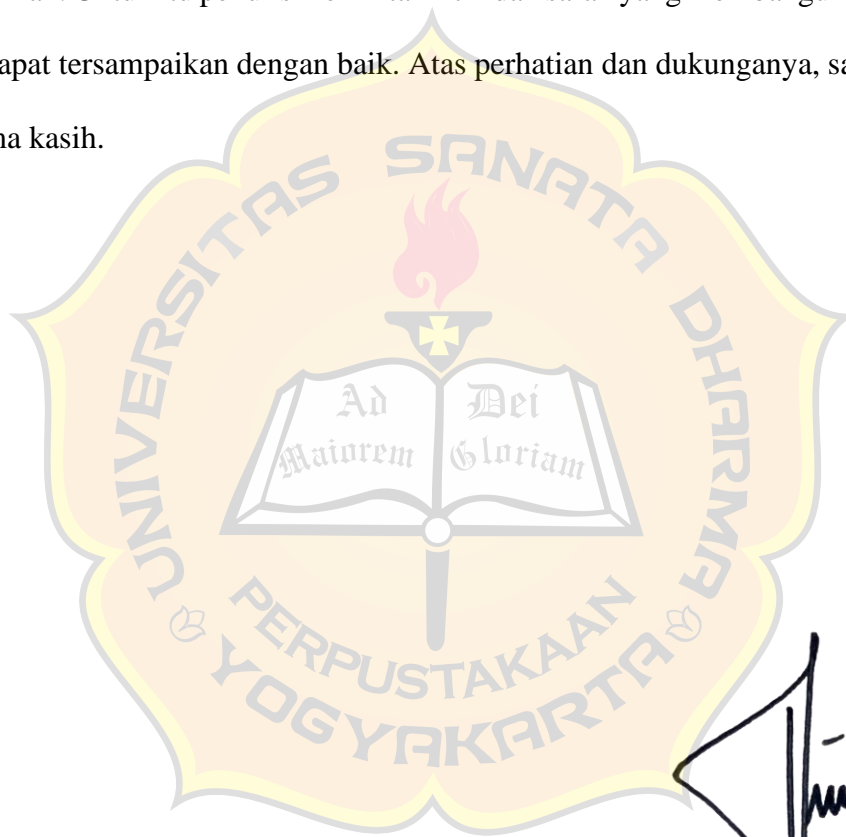
KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat dan kemurahan-Nya, skripsi yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”** telah selesai. Skripsi ini disusun atas kerja dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Romo Albertus Bagas Laksana, S.J, S.S., Ph.D., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta;
2. Bapak Drs. Tarsisius Sarkim. M.Ed, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma;
3. Bapak Dr. Laurentius Saptono, S.Pd., M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta;
4. Ibu Dr. Cornelio Purwantini S.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama skripsi;
5. Orang tua, Bapak Agus Sugiyanto dan Ibu Ani Andayani yang telah memberikan doa dan semangat, selama penyusunan skripsi ini;
6. Teman-teman Angkatan 2020 yang selalu memberikan dukungan dan semangat selama menyusun skripsi;
7. Rosa Delima Nona, Adinda Dea, Cinta Widi, dan Elisabeth Putri yang selalu menjadi tempat bercerita saya selama penyusunan skripsi ini

8. Massimillian Ivan D Rinanto, yang selalu menemani dan menjadi rumah ternyaman untuk berkeluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi yang sudah dibuat dapat bermanfaat bagi para pembaca baik pihak yang sudah melancarkan skripsi ini. Penulis memohon maaf jika ada kekurangan dalam pembuatan skripsi ini baik penyampaian kata yang digunakan. Untuk itu penulis meminta kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini dapat tersampaikan dengan baik. Atas perhatian dan dukungannya, saya ucapkan terima kasih.



Penulis,

Afriel Bintang Artha Mevea S

ABSTRAK

**PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Afriel Bintang Artha Mevea Sugiyanto
Universitas Sanata Dharma
2024

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif. Jenis penelitian adalah asosiatif. Populasi penelitian adalah 46 perusahaan yang bergerak di sektor perbankan. Kriteria subjek penelitian adalah: 1) perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022; 2) perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2024 sampai bulan Juni 2024. Metode penelitian adalah dokumentasi, yaitu data laporan keuangan dipublikasi pada laman www.idx.co.id pada periode 2022. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan hasil pengujian normalitas tidak terpenuhi, sehingga analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan aplikasi program *WarpPLS*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; 2) efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas; 3) ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas; 4) pengaruh simultan likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tidak dapat dianalisis dalam penelitian ini.

Kata kunci: Likuiditas, efisiensi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas

ABSTRACT***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, EFFICIENCY AND COMPANY SIZE
ON THE PROFITABILITY OF BANKING COMPANIES LISTED ON
THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE***

Afriel Bintang Artha Mevea Sugiyanto
Sanata Dharma University
2024

This study aims to analyze the effect of liquidity, efficiency, and company size on profitability. The research approach is quantitative research. The type of research is associative. The research population is 46 companies engaged in the banking sector. The criteria for research subjects are: (1) companies engaged in the banking sector and listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022; 2) banking companies that publish financial reports in 2022. This research was conducted from January 2024 to June 2024. The research method is documentation, namely financial statement data published on the www.idx.co.id page in the 2022 period. The classic assumption test results show that the normality test results are not met, so the hypothesis testing analysis is carried out with Partial Least Square (PLS) with the help of the WarpPLS program application.

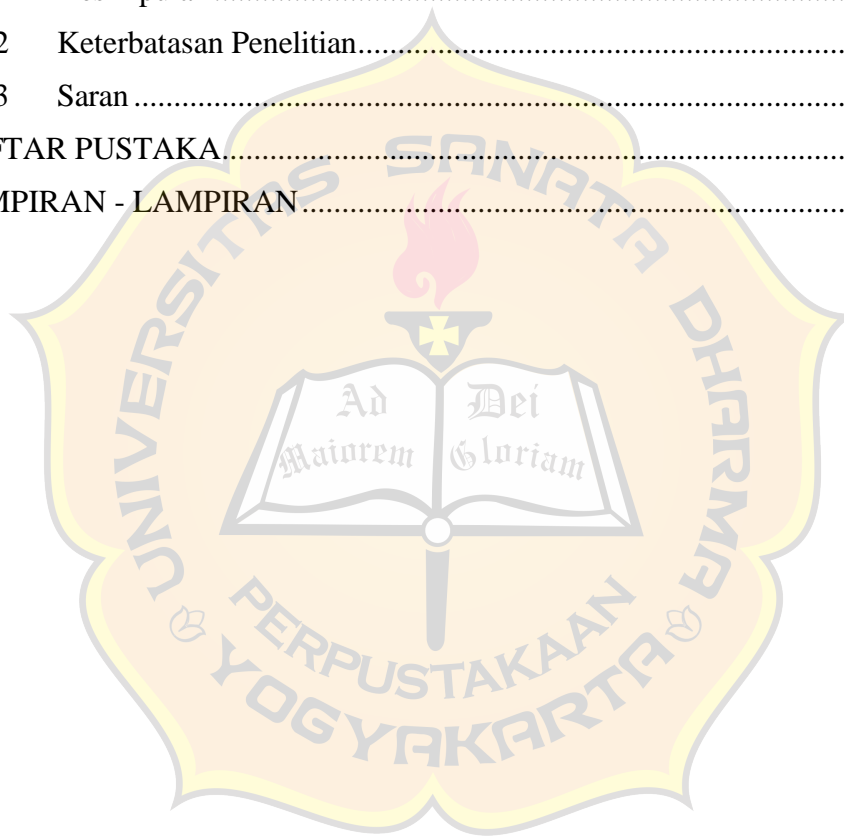
The results of this study indicate that: 1) liquidity has a positive and insignificant effect on profitability; 2) efficiency has a negative and significant effect on profitability; 3) company size has a positive and insignificant effect on profitability; 4) the simultaneous effect of liquidity, efficiency, and company size on profitability cannot be analyzed in this study.

Keywords: *Liquidity, efficiency, company size, and profitability.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Landasan Teori.....	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	28
2.3 Kerangka Berpikir.....	29
2.4 Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
3.1 Jenis Penelitian.....	33
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	34
3.4 Operasional Variabel dan Pengukuran.....	34
3.5 Populasi Penelitian.....	36

3.6	Jenis Data.....	37
3.7	Teknik Pengumpulan Data	37
3.8	Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Hasil Penelitian	43
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		56
5.1	Kesimpulan	56
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	57
5.3	Saran	57
DAFTAR PUSTAKA.....		59
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....		62



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov 39
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas 40
Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas 41
Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif 43
Tabel 5. Hasil *Path Coefficients* 45
Tabel 6. Hasil *P-value* 46
Tabel 7. Hasil Model Fit 50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	32
Gambar 2. Hasil Analisis Regresi Menggunakan <i>WarpPLS</i>	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Perusahaan.....	63
Lampiran II Data Proksi Perusahaan.....	65
Lampiran III Hasil Uji Asumsi Klasik.....	67
Lampiran IV Hasil Uji Hipotesis.....	69
Lampiran V Gambar Kerangka Konseptual.....	70



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

1.1 Latar belakang

Lembaga keuangan adalah lembaga yang menyediakan layanan keuangan bagi nasabahnya. Salah satu bentuk dari Lembaga keuangan yaitu perbankan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, disebutkan bahwa perbankan mencakup semua aspek yang berhubungan dengan bank, termasuk aspek kelembagaan, kegiatan usaha, dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau bentuk-bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank sebagai lembaga intermediasi, perlu memiliki kinerja yang baik. Untuk mempertahankan dan menjalankan operasionalnya, bank sebagai entitas komersial di sektor keuangan sangat bergantung pada kepercayaan nasabahnya. Bank dengan kinerja yang kuat dapat meningkatkan nilai bisnisnya dan meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan. Penilaian manajemen terhadap kinerja perusahaan dapat dipahami sebagai penilaian terhadap kinerja yang dicapai.

Usaha dibidang asuransi mendapat sorotan masyarakat. Salah satu perusahaan asuransi yang mendapatkan perhatian dari masyarakat adalah munculnya masalah di asuransi Jiwasraya. September 2019, ekuitas Asuransi Jiwasraya negatif Rp23,92 triliun karena kendala likuiditas. Indikasi penipuan di

Jiwasraya disampaikan Kementerian BUMN ke Kejaksaan Agung pada November 2019. Hal ini terjadi karena pemerintah memeriksa dengan cermat catatan keuangan perusahaan yang ternyata dinilai tidak transparan dan mengakibatkan gagal bayar (CNN Indonesia Rabu, 08 Januari 2020).

Pada dasarnya, sumber informasi paling penting untuk mengevaluasi kinerja dan kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah laporan keuangannya. Dalam kenyataannya, laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, bukan secara sembarangan. Ada pemangku kepentingan yang ingin dan tertarik dengan laporan keuangan tersebut, oleh karena itu laporan keuangan tersebut harus mudah dibaca dan dipahami. Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan perusahaan, karena dengan menggunakan laporan keuangan manajemen bisa menilai bagaimana kualitas kinerja suatu perusahaan.

Menurut Harahap (2003), kinerja bagi manajemen merupakan evaluasi atas prestasi yang telah dicapai. Evaluasi kinerja perusahaan oleh pemerintah, pemegang saham, manajemen, dan pihak berkepentingan lainnya sangatlah penting. Termasuk pihak-pihak yang terlibat dalam pemerataan kesejahteraan, termasuk sektor perbankan. Salah satu sumber yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan adalah laporan keuangannya. Laporan keuangan yang dimiliki perusahaan digunakan oleh pihak yang membutuhkan untuk kepentingannya.

Laba dapat dijadikan sebagai indikator pencapaian suatu perusahaan. Meningkatkan kesejahteraan perusahaan adalah salah satu penggunaan aset yang dihasilkan perusahaan. Laba yang baik akan mempengaruhi keuntungan perusahaan di masa depan dan dapat menjadi tolok ukur keberhasilannya. Laba yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan tingkat profitabilitas perusahaan.

Cara perusahaan mengelola asetnya mempunyai dampak langsung terhadap profitabilitas, yang pada gilirannya mempengaruhi likuiditas. Menurut Gitman, (2003), profitabilitas adalah hubungan antara pendapatan dan beban yang dihasilkan dari penggunaan aset lancar dan aset tetap suatu usaha dalam kegiatan produksi. Profitabilitas suatu perusahaan dapat digunakan sebagai ukuran kinerjanya. Suatu perusahaan dikatakan berhasil mencapai tujuannya jika profitabilitasnya tinggi. Profitabilitas yang tinggi akan menarik investor untuk membeli saham, karena profitabilitas dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa depan.

Profitabilitas dapat dipengaruhi salah satunya oleh likuiditas perusahaan. Kelebihan aset lancar yang berdampak buruk dan akan menurunkan profitabilitas perusahaan ditandai dengan tingginya likuiditas. Menurut Kasmir (2014), likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mendanai dan memenuhi hutang jangka pendek pada saat ditagih. Perusahaan yang mengalami masalah keuangan, membayar pinjaman bank, tagihan (hutang bisnis), dan kewajiban lainnya dengan lebih lambat. Rasio lancar akan turun jika kewajiban lancar tumbuh lebih cepat dibandingkan aset lancar, yang akan berdampak negatif atau menimbulkan masalah bagi perusahaan (Brigham dan Houston 2011:135).

Menurut Stoner (2010:36), efisiensi adalah kemampuan untuk menggunakan lebih sedikit sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Perusahaan yang beroperasi secara efisien dapat mengurangi biaya sumber daya yang diperlukan. Efisiensi adalah indikator keberhasilan suatu kegiatan, yang dinilai berdasarkan seberapa efektif sumber daya yang diperlukan untuk

menghasilkan hasil yang diinginkan. Prosesnya lebih efisien ketika lebih sedikit sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Ukuran perusahaan tercermin dari besar kecilnya perusahaan tersebut. Perusahaan-perusahaan besar cenderung lebih kecil kemungkinannya untuk mengalami kebangkrutan dan mungkin lebih mudah melakukan diversifikasi. Dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, perusahaan besar dengan aset keseluruhan yang lebih tinggi akan lebih siap menggunakan modal pinjaman untuk mengelola seluruh asetnya.

Hasil penelitian Sudrajat (2021), menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Wahyuni & Suryakusuma (2018), menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendeknya. Hubungan positif antara likuiditas dan profitabilitas memberikan sinyal kondisi perusahaan yang baik. Artinya perusahaan dapat mengelola aset lancarnya secara efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan. Ramadanti & Meiranto (2015), menemukan pengaruh negatif likuiditas terhadap profitabilitas. Pengaruh negatif ini menjelaskan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola likuiditas dengan baik. Dalam hal ini perusahaan tidak dapat membatasi risiko likuiditas yang terjadi, sehingga berdampak pada menurunnya profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2014), menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. BOPO berpengaruh negatif artinya jika BOPO meningkat maka profitabilitas (ROA) akan menurun. Kinerja bank yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank. Hasil penelitian bertentangan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Defri (2012), Hutagalung (2013), dan Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya BOPO yang tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Vidyasari, Mendra, dan Saitri (2021), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, dan pengaruh ini dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki aset yang signifikan, dan investor dapat memilih untuk berinvestasi jika total asetnya tinggi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sukmayanti dan Triaryati (2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan untuk memperluas basis asetnya tanpa manajemen yang efektif tidak mengarah pada profitabilitas yang lebih baik. Setiadewi dan Purbawangsa (2015), mencatat bahwa pengaruh yang kecil ini menandakan masih banyak faktor lain selain ukuran perusahaan yang dapat mempengaruhi profitabilitas secara signifikan.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri perbankan merupakan salah satu sektor yang krusial dalam perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank sangat penting bagi pengambilan keputusan baik oleh manajemen bank maupun oleh investor. Penelitian ini juga mempertimbangkan bahwa ada banyak faktor lain yang bisa mempengaruhi profitabilitas perbankan yang tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini. Misalnya, kondisi kinerja perbankan tahun 2022 yang mengalami penurunan dikarenakan masa peralihan akibat covid. Dengan demikian, penelitian ini tidak

relevan tetapi dapat memberikan kontribusi penting untuk literatur keuangan, dan juga membuka peluang bagi penelitian selanjutnya yang dapat menggali faktor-faktor lain yang mungkin relevan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI?
2. Apakah efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI?
4. Apakah likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas yang terdaftar di BEI?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terbatas pada bidang perbankan yang terdaftar di BEI.
2. Terbatas pada masalah likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan secara bersama terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan Khusus:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang profitabilitas bagi pihak berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pembelajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perbankan di BEI. Harapannya, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian yang serupa di masa depan.

- b. Bagi Pihak Perbankan

Temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak manajemen perusahaan di sektor perbankan untuk meningkatkan kinerja

mereka dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna mencapai laba atau profitabilitas yang diinginkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan kerangka konseptual.

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973), teori sinyal merupakan informasi yang mewakili keadaan perusahaan dan bermanfaat bagi penerimanya (investor) dikirimkan oleh pengirim yang merupakan pemilik informasi tersebut.

Menurut Brigham dan Houston (2011:185), isyarat atau sinyal adalah langkah-langkah yang diambil suatu perusahaan guna memberikan arahan atau petunjuk kepada pihak eksternal tentang bagaimana manajemen melihat masa depan perusahaan. Sinyal ini ditunjukkan dalam bentuk informasi yang diberikan manajemen guna mewujudkan keinginan pemilik.

Menurut Ratnasari et.al (2017), *signaling theory* menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memberikan sinyal bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan menggunakan laporan keuangan. Sinyal ini merupakan informasi mengenai tindakan yang dilakukan manajemen untuk mewujudkan permintaan pemilik. Pemahaman tentang nilai sinyal ada hubungannya dengan teori sinyal Ghozali (2020:166). Satu sinyal biasanya akan bermanfaat, sedangkan sinyal lainnya tidak. Hal ini menunjukkan kualitas sinyal dan apakah sinyal tersebut benar-benar menarik bagi investor atau tidak.

Berdasarkan beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa teori sinyal (*signaling theory*) adalah tindakan perusahaan dalam memberikan informasi kepada investor. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk mengirimkan sinyal (informasi) ini. Dengan menggunakan laporan keuangan, manajer menyampaikan bahwa mereka telah menggunakan prosedur akuntansi dan menghasilkan laba berkualitas tinggi.

Teori signaling menurut Ghozali (2020), menunjukkan bahwa pihak internal dalam suatu perusahaan seringkali memiliki pengetahuan yang lebih besar tentang keadaan perusahaan dibandingkan pihak eksternal. Setelah menilai keadaan bisnis melalui data yang disediakan perusahaan, manajemen berupaya meningkatkan nilai perusahaan dan mempengaruhi keputusan investor. Keputusan yang diambil investor sangat dipengaruhi oleh data keuangan. Untuk mengubah opini pemangku kepentingan eksternal perusahaan, khususnya investor, laporan keuangan perusahaan harus menyajikan informasi berkualitas tinggi.

Penelitian yang dilakukan Gumanti (2009), menyatakan bahwa ada empat jenis model sinyal yang dikenal dalam literatur keuangan. Ke empat model yang dimaksud adalah:

1. Model sinyal berbasis masa jatuh temponya utang (*signaling models of debt maturity choice*)

Dalam model ini manajer akan memutuskan apakah akan membayar utang dalam jangka panjang atau pendek sebagai sinyal yang mungkin menunjukkan apakah suatu perusahaan berada dalam kondisi kesehatan yang baik atau tidak dalam model sinyal yang berfokus pada jatuh tempo utang.

2. Model sinyal berbasis investasi korporasi (*signaling models of corporate investment*)

Investor di pasar dimana terdapat kesenjangan informasi dapat menggunakan investasi modal sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai potensi lebih besar untuk pengembangan atau keuntungan di masa depan, manajer lebih cenderung untuk berbagi lebih banyak informasi. Dalam hal ini, investor mungkin menginginkan lebih banyak detail sehingga mereka dapat menilai perusahaan.

3. Model sinyal struktur keuangan (*signaling models of financial structure*)

Menurut model ini, perusahaan yang berkualitas tinggi akan menggunakan struktur modal sebagai strategi untuk memisahkan diri dari perusahaan berkualitas rendah. Satu-satunya manajer perusahaan yang mau mengambil risiko dengan memilih sinyal ini adalah mereka yang mampu menangani kemungkinan kegagalan finansial.

4. Model sinyal dividen (*dividend signaling model*)

Model sinyal dividen mengasumsikan bahwa dalam pasar yang terdapat kesenjangan informasi, pihak internal (manajer) yang dianggap memiliki pengetahuan lebih besar dibandingkan pemegang saham diharuskan untuk menunjukkan informasi positif (prospek yang sangat baik) dari perusahaan melalui pembagian dividen.

2.1.2 Pengertian dan Jenis Perbankan

2.1.2.1 Pengertian Perbankan

Bank merupakan suatu badan usaha yang menerima simpanan masyarakat dalam bentuk tabungan dan kemudian menyalurkan dana tersebut untuk

memberikan kredit atau pelayanan lainnya kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf hidup orang banyak Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Entitas keuangan yang dikenal sebagai bank memiliki fungsi utama yaitu bertanggung jawab menerima dana masyarakat dan menyalurkan kembali ke masyarakat, dan menyediakan layanan perbankan lainnya (Kasmir, 2016:3). Dengan demikian, bank adalah suatu lembaga usaha yang menjalankan kegiatan usahanya dengan menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dana dapat disalurkan dengan bentuk pemberian kredit atau menawarkan layanan lain yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Undang-Undang Perbankan mengatur beberapa bentuk perbankan yang dilakukan di Indonesia. Sebagai entitas keuangan yang menerima dan menyalurkan dana dari masyarakat, perbankan dapat ditemukan di beberapa sektor, antara lain sebagai berikut.

2.1.2.2 Jenis Perbankan Berdasarkan Fungsinya

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 yang menegaskan kembali Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 mencantumkan golongan perbankan sebagai berikut:

1. Bank Umum

Bank umum adalah lembaga keuangan yang melakukan layanan untuk transaksi pembayaran dan melakukan operasi komersial konvensional atau berbasis syariah. Mereka menawarkan semua layanan keuangan yang tersedia saat ini, menjadikan penawaran mereka bersifat

umum. Semua lokasi resmi termasuk dalam wilayah operasional yang diizinkan.

2. Bank Perkreditan Rakyat

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah lembaga keuangan yang tidak menawarkan layanan pemrosesan pembayaran, namun menjalankan operasinya sesuai dengan prinsip tradisional atau syariah. Dengan kata lain, ruang lingkup BPR lebih terbatas dibandingkan dengan bank umum.

2.1.2.3 Jenis Perbankan Berdasarkan Kepemilikannya

Berdasarkan kepemilikannya yang terlihat dari akta pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Beberapa kategori kepemilikan bank adalah sebagai berikut.

1. Bank Milik pemerintah

Akta pendirian dan modal bank ini dimiliki oleh pemerintah sehingga semua keuntungan bank juga dimiliki oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Bank-bank berikut merupakan contoh bank milik pemerintah antara lain Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN), Bank Pemerintah Daerah (BPD) DKI Jakarta, Bank Pemerintah Daerah (BPD) Jawa Barat, Bank Pemerintah Daerah (BPD) Jawa Tengah, Bank Pemerintah Daerah (BPD) Jawa Timur, Bank Pemerintah Daerah (BPD) Riau, Bank Pemerintah Daerah (BPD) Sulawesi Selatan, dan Bank Pemerintah Daerah (BPD) Nusa Tenggara Barat.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Akta pendiriannya menunjukkan bahwa bank semacam ini juga didirikan oleh swasta, yang menunjukkan bahwa bank tersebut seluruhnya atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional. Keuntungan yang dihasilkan disimpan sebagai milik swasta. Bank swasta nasional yang ada di Indonesia antara lain Bank Muamalat, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, Bank Bumi Putra, Bank Lippo, Bank Mega, dan Bank Niaga.

3. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham bank ini dipegang oleh suatu badan hukum koperasi. Bank Umum Koperasi Indonesia adalah salah satunya contohnya.

4. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank internasional, baik milik pemerintah asing maupun swasta. Kepemilikannya jelas dipegang oleh asing. Bank asing meliputi: ABN AMRO Bank, *Deutsche Bank*, *American Express Bank*, *Bank of Tokyo*, *Bangkok Bank*, dan *Hongkong Bank*.

5. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham gabungan dari pihak swasta nasional dan internasional menjadi ciri bank milik campuran. Meskipun demikian, warga negara Indonesia menguasai sebagian besar saham. Bank campuran meliputi Sumitomo Niaga Bank, Bank Merincorp, Bank Sakura Swadarma, Mitsubishi Buana Bank dan Bank Finconesia.

2.1.2.4 Jenis Perbankan Berdasarkan Statusnya

Bank komersial terbagi dalam dua kelompok menurut layanan yang dapat mereka tawarkan kepada masyarakat umum. Pengelompokan seperti ini disebut

juga dengan kategorisasi menurut standing atau kedudukan bank. Posisi atau keadaan ini menunjukkan luasnya kemampuan bank dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat luas baik dari segi kuantitas, permodalan, dan kualitas pelayanannya. Macam-macam status bank yang dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bank Devisa

Bank devisa adalah jenis lembaga keuangan yang dapat menangani berbagai operasi lintas batas, termasuk pembuatan dan pembayaran *letter of credit*, transfer luar negeri, penagihan luar negeri, dan transaksi lain yang melibatkan mata uang asing.

2. Bank Non Devisa

Badan keuangan yang tidak berwenang melakukan transaksi seperti bank devisa disebut bank non devisa. Oleh karena itu, bank non devisa dibatasi untuk menjalankan usahanya dalam batas wilayah negara.

2.1.2.5 Jenis Perbankan Berdasarkan Cara Menentukan Harganya

Bank jenis ini diklasifikasikan menjadi dua jenis berdasarkan cara menetapkan harga, yang meliputi harga beli dan harga jual:

1. Bank Konvensional

Saat ini, sebagian besar bank yang sedang berkembang di Indonesia beroperasi berdasarkan kebijakan konvensional. Hal ini dipengaruhi oleh sejarah Indonesia, dimana penjajah Belanda pertama kali mengimpor dan mendirikan bank.

2. Bank Syariah

Bank yang didirikan berdasarkan hukum syariah. Meski belum begitu populer di Indonesia, bank semacam ini sudah menyebar ke luar negeri, khususnya di negara-negara Timur Tengah.

2.1.2.6 Kegiatan Usaha Bank

Berdasarkan jenis usaha yang dijalankannya, bank umum dan bank perkreditan rakyat dibedakan satu sama lain. Bank komersial bebas memilih produk dan layanan yang mereka sediakan, jenis produk yang mereka tawarkan lebih banyak, dan sebagai hasilnya, operasi bisnis mereka menjadi lebih ekspansif. Sebaliknya, karena sejumlah pembatasan dalam operasionalnya, aktivitas komersial bank perkreditan rakyat menjadi lebih terbatas. Berikut ini adalah kegiatan usaha perbankan di Indonesia saat ini.

A. Kegiatan-kegiatan Usaha Bank Umum

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka, simpanan tabungan, dan tabungan giro.
- b) Menyalurkan dana (pinjaman) kepada masyarakat dalam bentuk kredit perdagangan, modal kerja, dan investasi.
- c) Menawarkan layanan keuangan lainnya, termasuk pembelian dan penjualan kertas berharga serta transfer, koleksi, kliring, *safe deposit box*, kartu bank, uang kertas, bank garansi, referensi bank, *bank draft*, *letter of credit*, dan cek wisata.

B. Kegiatan-Kegiatan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

- a) Mengumpulkan dana melalui simpanan tabungan dan simpanan deposito.
- b) Menyalurkan dana dalam bentuk kredit perdagangan, modal kerja, dan investasi.
- c) Larangan-larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR):
 1. Menerima deposito giro
 2. Terlibat dalam operasi mata uang asing
 3. Melaksanakan tugas-tugas yang berhubungan dengan asuransi

2.1.3 Pengertian Profitabilitas dan Pengukurannya

Menurut Kasmir (2016:196), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Menurut Sudana (2011:22), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya seperti modal, aset, dan penjualan. Menurut Brigham dan Houston (2011:196), profitabilitas merupakan interaksi utang, manajemen aset, dan likuiditas dalam operasi perusahaan dalam menentukan profitabilitas, yang merupakan fungsi dari keputusan yang dibuat mengenai kebijakan operasional dan keuangan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atas aset yang dimilikinya.

Informasi tentang profitabilitas yang dinyatakan dalam bentuk rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:197), mempunyai tujuan:

1. Menentukan pendapatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu.
2. Mengevaluasi situasi keuntungan perusahaan dari tahun sebelumnya hingga saat ini.

3. Mengevaluasi secara berkala perkembangan laba.
4. Mengevaluasi besar kecilnya laba bersih dengan modal sendiri setelah pajak.
5. Menilai efektivitas penggunaan seluruh dana perusahaan pinjaman serta modal sendiri untuk mencapai produktivitas.
6. Menilai efektifitas seberapa baik perusahaan telah menggunakan seluruh sumber daya keuangannya, termasuk kas yang diperoleh dari pemiliknya.

Informasi tentang rasio profitabilitas menurut Kasmir (2016:198), memberi manfaat bagi pihak eksternal dan internal untuk:

1. Mengidentifikasi total keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
2. Mengidentifikasi selisih keuntungan antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya.
3. Menentukan perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menentukan seberapa besar laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengidentifikasi produktivitas seluruh dana perusahaan baik yang dimiliki maupun yang dipinjam dan digunakan.

Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan cara yang berbeda-beda. Berikut ini uraiannya menurut Kasmir (2016):

1. *Profit Margin On Sales*

Salah satu rasio yang digunakan untuk menghitung margin keuntungan atas penjualan adalah *profit margin on sales*. Laba bersih setelah pajak dapat dibagi

dengan penjualan bersih untuk mendapatkan persentase ini. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Contoh perhitungan:

Penjualan tahun 2005	5.550
<i>Earning After Interest an Tax</i> (EAIT)	904

$$\text{Profit Margin} = \frac{904}{5.550} = 16,3\%$$

Perhitungan profit margin untuk tahun 2005 adalah 16,3%. Mengingat *profit margin* rata-rata industri sebesar 20%, maka laba perusahaan pada tahun 2005 dianggap di bawah standar karena persentasenya di bawah rata-rata industri. Hal ini berarti bahwa pengeluaran perusahaan ini relatif besar atau harga produknya relatif murah.

2. Return On Equity

Rasio yang disebut *return on equity* (ROE) digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak atas modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa baik modal sendiri digunakan. Kinerja perusahaan semakin baik jika semakin besar rasio ini. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

Contoh perhitungan:

Laba sesudah bunga dan pajak (2005)	904
Total <i>Equity</i>	2.100

$$ROE = \frac{904}{2.100} = 43\%$$

Perhitungan ROE tahun 2005 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperoleh sebesar 43%. Jika rata-rata industri untuk ROE adalah 50%, maka ROE perusahaan tahun 2005 dianggap kurang memuaskan karena masih berada dibawah rata-rata industri.

3. Return On Investment

Return on investment (ROI) menampilkan laba atas kuantitas aset yang digunakan oleh perusahaan. ROI juga sebagai indikator mengenai seberapa baik manajemen menangani investasinya. Semakin kecil rasio ini semakin kurang baik, begitu pula sebaliknya. Berikut rumusnya:

$$ROI = \frac{\text{Earning After interest and Tax}}{\text{Total aset}}$$

Contoh perhitungan:

Laba sesudah bunga dan pajak (2005) 20.000

Total Aset 10.000

$$ROI = \frac{20.000}{10.000} = 200\%$$

Perhitungan tahun 2005 menunjukkan bahwa ROI sebesar 200% memiliki arti perusahaan mendapatkan Kembali dua kali lipat dari jumlah yang di investasikan. Artinya setiap rupiah yang di investasikan akan menghasilkan Rp 2 pendapatan. Semakin tinggi ROI, semakin menguntungkan investasi tersebut.

4. Earning per Share

Earning per share merupakan rasio yang digunakan untuk menilai seberapa baik kinerja manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa manajemen belum

memenuhi harapan pemegang saham. Sebaliknya, rasio yang tinggi menunjukkan tingkat pengembalian yang tinggi sehingga meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Contoh perhitungan:

Laba saham biasa (2005) Rp 1.000.000

Saham yang beredar 500.000 lb

$$\text{EPS} = \frac{1.000.000}{500.000} = 2$$

Perhitungan EPS tahun 2005 adalah Rp 2. Artinya setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan tersebut menghasilkan laba sebesar Rp 2. Semakin tinggi EPS, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang sahamnya.

2.1.4 Pengertian Likuiditas dan Pengukurannya

Menurut Munawir (2014:31), likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang memerlukan pembayaran tagihan secara cepat. Menurut Kasmir (2016), likuiditas merupakan kemampuan bisnis untuk membayar utang jangka pendek. Menurut Fahmi (2015), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa kesulitan atau penundaan. Menurut Hanafi dan Halim (2014:37), likuiditas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan hutang jangka pendek dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancarnya. Jadi, likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hasil perhitungan likuiditas memberikan manfaat bagi berbagai pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Tujuan dan manfaat likuiditas menurut (Kasmir, 2016) adalah:

1. Mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban yang mempunyai tanggal jatuh tempo pembayaran yang mendesak. Hal ini menunjukkan kemampuan untuk melakukan pembayaran komitmen pada batas waktu dan tanggal yang ditentukan.
2. Membandingkan keseluruhan aset lancar dengan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa perbandingan yang dibicarakan adalah antara seluruh nilai aset lancar dengan jumlah kewajiban yang jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang.
3. Menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, dengan mengabaikan nilai piutang atau persediaan. Dalam hal ini, likuiditas yang lebih rendah didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi hutang dan persediaan.
4. Menilai atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai instrumen perencanaan masa depan, terutama dalam merencanakan arus kas dan kewajiban.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau menyelesaikan utang dengan menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan. Hal ini dilakukan karena, dibandingkan dengan aset lancar lainnya, persediaan diperkirakan membutuhkan waktu lebih lama jika perusahaan membutuhkan uang segera untuk membayar utangnya.

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Contoh perhitungan:

Aset Lancar (2005)

150.000

Kewajiban Lancar

50.000

$$\text{Quick Ratio} = \frac{150.000}{50.000} = 5$$

Perhitungan tahun 2005 menunjukkan bahwa *quick ratio* perusahaan adalah 5,0. Artinya perusahaan memiliki Rp5,00 aset yang sangat likuid untuk setiap Rp1,00 kewajiban lancar. Dengan demikian, perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar kewajibannya dengan cepat menggunakan aset yang paling likuid jika diperlukan.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan salah satu teknik untuk menentukan berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk pembayaran utang. Adanya uang tunai atau yang setara dengan kas, seperti rekening giro atau tabungan

(yang dapat ditarik kapan saja), dapat menjadi bukti bahwa uang tunai tersedia. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Contoh perhitungan:

Kas dan Setara kas (2005) 50.000

Kewajiban Lancar 30.000

$$\text{Cash Ratio} = \frac{50.000}{30.000} = 1,67$$

Perhitungan *cash ratio* tahun 2005 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki Rp 1,67 kas dan setara kas untuk setiap Rp 1,00 kewajiban lancar. Dengan demikian, perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk membayar kewajibannya dengan menggunakan kas dan setara kas saja.

4. Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas digunakan untuk menilai berapa banyak modal kerja yang dimiliki perusahaan untuk membiayai penjualan dan membayar tagihan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat kas yang tersedia untuk menutupi biaya yang terkait dengan penjualan serta kewajiban (hutang). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata Kas dan Setara Kas}}$$

Contoh perhitungan:

Penjualan Bersih (2005) 500.000

Rata-rata Kas dan Setara Kas 100.000

$$\text{Cash Turnover} = \frac{500.000}{100.000} = 5$$

Perhitungan ROE tahun 2005 adalah 5. Artinya perusahaan berhasil menghasilkan Rp 5,00 penjualan bersih dari setiap Rp 1,00 kas dan setara kas yang dimilikinya selama periode tertentu.

2.1.5 Pengertian Efisiensi dan Pengukurannya

Menurut (Sedarmayanti, 2014), ukuran seberapa besar sumber daya yang digunakan suatu proses. Proses tersebut dianggap lebih efisien jika menggunakan sumber daya secara lebih hemat atau ekonomis. Efisiensi bank tercermin melalui evaluasi kinerjanya berdasarkan pada hasil yang dihasilkan dan dibandingkan dengan sumber daya yang digunakan. Salah satu cara untuk mengidentifikasi efisiensi bank adalah dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut.

Rasio yang digunakan mengukur efisiensi adalah BOPO. Menurut (Kasmir, 2016), rasio BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional bank atau mengukur seberapa besar biaya yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan dari aset. Rumus untuk menghitung BOPO sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan:

Biaya Operasional (2005) 2.000.000

Pendapatan Operasional 8.000.000

$$\text{BOPO} = \frac{2.000.000}{8.000.000} \times 100\% = 25\%$$

Perhitungan BOPO bank tersebut adalah 25%. Artinya, 25% dari pendapatan operasional digunakan untuk menutup biaya operasional. Semakin rendah persentase ini, semakin efisien bank tersebut dalam mengelola biaya operasionalnya.

2.1.6 Pengukuran Ukuran Perusahaan dan Pengukurannya

Menurut Joni dan Lina (2010), ukuran perusahaan merupakan besarnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan oleh besar kecilnya aset yang dimilikinya. Menurut Suwito dan Arlen (2005), menyatakan *firm size* atau ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat dikelompokkan menurut besar kecil perusahaan dengan berbagai cara. Ukuran perusahaan dapat dibagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Berdasarkan beberapa pengertian, ukuran perusahaan dapat disimpulkan sebagai skala besar kecilnya suatu perusahaan dan dapat ditunjukkan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aset.

Menurut *financial accounting standard board* (FASB) yang dikutip oleh Belkaoui (2006:65), menyatakan bahwa perusahaan besar dan kecil berbeda dalam beberapa hal. Varians tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang biasanya menghasilkan total penjualan kurang dari \$5 juta dan memiliki aktivitas yang sangat sederhana. Biasanya perusahaan ini:

- Dikelola oleh pemilik.
- Setiap pemilik, kecuali anggota keluarga tertentu ikut serta secara aktif dalam menjalankan urusan perusahaan.

- Dalam perusahaan kecil, struktur modal lebih jelas dan sederhana.
- Peralihan kepemilikan jarang terjadi.

2. Perusahaan Besar

Perusahaan besar yang dimaksud dengan korporasi publik adalah perusahaan besar yang:

- Memiliki saham yang diperdagangkan di bursa efek, pasar umum, dan pasar bebas.
- Diwajibkan untuk memberikan pelaporan keuangan yang diperlukan.

Rumus menghitung ukuran perusahaan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

2.2 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian (Yuniari & Badjra, 2019) yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian ini adalah likuiditas, yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Efisiensi yang diukur dengan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Ukuran bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. Penelitian (Nurrahmawati, 2020) yang berjudul “Pengaruh *Net interest margin* (NIM), Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *Net performing loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap nilai saham perusahaan perbankan”. Hasil penelitiannya yaitu *Net interest margin* (NIM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan perbankan yang terdaftar di

BEI periode 2015-2019. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan perbankan yang terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Net performing loan* (NPL) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

3. (Innes Setya Dini Purwanto, 2018) meneliti tentang “Pengaruh *Net Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”. Hasil penelitian ini diketahui bahwa *Net Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.3 Kerangka Berpikir

2.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI

Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek disebut likuiditas. Tingkat likuiditas suatu perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa aset lancarnya melebihi kewajiban lancarnya. Rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas di sektor perbankan yaitu *Loan to deposit* (LDR). LDR

merupakan perbandingan total kredit dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun oleh bank (Riyadi, 2015:199). Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan bahwa bank telah mengalokasikan lebih banyak kredit daripada dana yang terkumpul. Kredit menjadi pendapatan utama atau terbesar bank, dan apabila jumlah kredit yang disalurkan meningkat, maka pendapatan bunga bank juga akan meningkat. Hasil penelitian Tasya dan Cipta (2021), (Darmayanti et.al 2022) menghasilkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan temuan di atas dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut

H₁: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

2.3.2 Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI

Efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dalam penelitian ini rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Penelitian yang dilakukan Prasetyo et.al (2015) dan Setya Pratama et.al (2021), menyatakan bahwa adanya hubungan negatif antara BOPO dan profitabilitas (ROA). Setiap peningkatan biaya operasional akan menyebabkan penurunan laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas. Beban yang tinggi akan mengurangi laba sebelum pajak yang diperoleh oleh perusahaan. Berdasarkan temuan ini dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas

2.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI

Ukuran perusahaan merupakan skala untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, total ekuitas, dan lainnya. Ukuran perusahaan memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya jika ukuran perusahaan besar, maka profitabilitas atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan juga cenderung tinggi. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka profitabilitas atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan juga cenderung kecil. Ukuran perusahaan juga memiliki peran dalam menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Investor cenderung tertarik berinvestasi pada perusahaan besar. Penelitian yang dilakukan Noel Natanael dan Sekar Mayangsari (2022), Pradnyaswari dan Dana, (2022), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan temuan di atas dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.3.4 Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di BEI

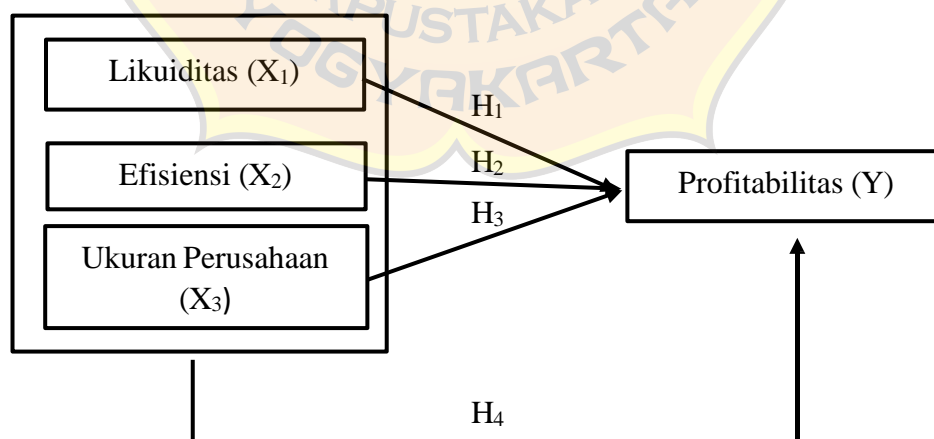
Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mencegah kerugian dan dapat memberikan ketenangan bagi pemegang saham dan kreditur. Efisiensi perusahaan mencerminkan seberapa baik perusahaan

menggunakan aset dan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang lebih efisien dalam menggunakan asetnya cenderung memiliki keuntungan yang lebih tinggi karena dapat memaksimalkan pendapatan dari setiap unit yang dimiliki. Ukuran perusahaan sering diukur melalui total aset. Perusahaan yang lebih besar sering kali memiliki skala ekonomi yang lebih baik, yang berarti dapat beroperasi lebih efisien dan dengan biaya per unit yang lebih rendah. Likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengelolaan yang efektif dari ketiganya dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Berdasarkan temuan di atas dapat dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₄: Likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini dideskripsikan tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya, populasi penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya (Hardani et.al 2020:240). Menurut Sugiyono (2019:16), Berdasarkan landasan terhadap filsafat positivisme, penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan cara meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik.

Metode asosiatif merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019:65), metode asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Model penelitian ini adalah *ex post facto*. Menurut (Hermawan, (2019:42), penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh perubahan perilaku, gejala, atau fenomena yang disebabkan dari dampak peristiwa atau faktor lain terhadap perubahan variabel penjelas. Menurut Sugiyono (2019:50), *ex post facto* yaitu melakukan penelitian pada suatu peristiwa yang telah terjadi untuk menemukan faktor-faktor yang menentukan sebab-akibat yang mungkin atas peristiwa yang diteliti tersebut.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2022.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari 2024 sampai bulan Juni 2024.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang datanya dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022.

3.3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (Y), dan likuiditas (X_1), efisiensi (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3).

3.4 Operasional Variabel dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas disebut dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas bisa dilihat dengan tingkat rasionya. Rasio *return on assets* (ROA) yang menjadi fokus penelitian ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya variabel dependen. Berikut adalah variabel independen dalam penelitian ini:

- Likuiditas

Sejauh mana suatu perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancarnya dikenal sebagai likuiditas. Likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Perhitungan rasio dapat digunakan untuk melihat tingkat likuiditas. *Loan to deposit ratio* (LDR) adalah salah satu rasio yang digunakan. Rasio ini mengukur perbandingan jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank tersebut. Rasio ini membantu dalam menilai kemampuan bank untuk membayar kembali dana yang ditarik para nasabahnya dengan menggunakan kredit sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio tersebut, maka akan semakin rendah likuiditas bank tersebut. Bank Indonesia telah menetapkan batas maksimum LDR sebesar 90% (Rivai et.al 2013:484). Rasio LDR dapat dihitung dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}}$$

- Efisiensi

Menurut Sedarmayanti (2014), efisiensi adalah proses yang ditentukan oleh seberapa banyak sumber daya yang digunakan. Rasio BOPO dapat

digunakan untuk mengukur efisiensi. Menurut Kasmir (2016:245), menjelaskan bahwa rasio BOPO digunakan untuk mengukur efektivitas operasional bank atau besarnya biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan dari asetnya. BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

- Ukuran Perusahaan

Menurut Joni dan Lina (2010), ukuran perusahaan merupakan gambaran keadaan finansial perusahaan pada satu periode tertentu. Ukuran perusahaan ditentukan dengan melihat seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Wimelda & Marlinah, 2013). Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

3.5 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:126), populasi adalah sekelompok objek atau subjek yang dipilih untuk dipelajari berdasarkan jumlah dan karakteristik tertentu, yang kemudian dibuat kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang memiliki kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di BEI.
- Perusahaan perbankan yang mempublikasikan data laporan keuangan pada tahun 2022.

Berdasarkan kriteria tersebut perusahaan yang bisa diambil sebagai anggota populasi yaitu 46 perusahaan pada periode tahun 2022.

3.6 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Hardani et.al (2020:247), informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung atau dari pihak ketiga, seperti laporan, profil, buku panduan, atau perpustakaan, disebut sebagai data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari laba bersih, total aset, total kredit yang diberikan, total dana pihak ketiga, biaya operasional, dan pendapatan operasional dari laporan keuangan dan laporan tahunan sesuai dengan kriteria populasi yang terdaftar di BEI periode 2022.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode dokumentasi. Menurut Hardani et.al (2020:149), metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan cara mencatat informasi yang telah ada. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah mengambil data dari dokumen-dokumen. Dokumen yang digunakan yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan tahun 2022. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data yang terdokumentasi di laman www.idx.co.id.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan fakta yang diperoleh tanpa berusaha membuat generalisasi atau kesimpulan yang luas (Sugiyono, 2019:206). Analisis regresi, analisis korelasi, dan perbandingan data rata-rata populasi merupakan metode yang digunakan dalam statistik deskriptif

untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel dan membuat prediksi. Teknik statistik yang digunakan adalah rata-rata, maksimum, minimum, *median*, dan standar deviasi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Sunjoyo et.al 2013), prasyarat statistik untuk analisis regresi linier berganda berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS) disebut uji asumsi klasik. Menurut Ghozali (2018:159), pengujian normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas diperlukan untuk memastikan ketepatan model di antara asumsi klasik lainnya.

- Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residu, variabel pengganggu, atau model regresi mempunyai distribusi normal. Dalam bukunya juga dijelaskan bahwa memeriksa *normal probability plot* adalah cara yang lebih dapat diandalkan untuk menentukan apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Menurut Duli (2019:115), kriterianya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi dari uji normalitas $> \alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki distribusi normal.
- Jika nilai signifikansi dari uji normalitas $< \alpha = 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		46
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	.0000000
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	.01921142
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.209
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.209
	<i>Negative</i>	-.199
<i>Test Statistic</i>		.209
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c

Sumber: hasil olah data pada SPSS 22

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* didapatkan hasil bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 atau $< 0,05$. Dengan demikian data dalam penelitian ini menunjukkan residual berdistribusi tidak normal dan tidak memenuhi syarat pengujian normalitas.

- Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas digunakan untuk menguji suatu model regresi penelitian terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi tanpa indikasi multikolinearitas atau tidak adanya korelasi antar variabel independen dinilai sangat baik. Ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat diketahui dengan memeriksa besaran nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF yang kurang dari 10,00 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 merupakan nilai yang menandakan adanya gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.051	.066		.777	.441		
Likuiditas	.000	.006	.003	.024	.981	.867	1.153
Efisiensi	-.032	.005	-.713	-6.991	.000	.906	1.104
Ukuran Perusahaan	-.003	.002	.160	1.464	.151	.794	1.261

Sumber: hasil olah data pada SPSS 22

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat dilihat bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 atau VIF < 10. Dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

- Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat variasi varians antar residu pengamatan yang berbeda dalam model regresi (Ghozali, 2018:137). Uji *Glejser* digunakan untuk menilai heteroskedastisitas pada penelitian ini. Meregresi variabel independen dengan nilai sisa absolutnya adalah bagaimana prosedur pengujian uji *Glejser* dijalankan. Kriteria pengambilan keputusan tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai signifikansinya > 0,05. Sebaliknya, heteroskedastisitas diasumsikan jika nilai signifikansinya < dari 0,05 (Ghozali, 2018:142). Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada tabel 3 berikut ini

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.066	.053		1.244	.221		
Likuiditas	.004	.005	.122	.764	.449	.867	1.153
Efisiensi	.000	.004	.003	.021	.984	.906	1.104
Ukuran Perusahaan	-.002	.002	-.198	-1.185	.243	.793	1.261

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: hasil olah data pada SPSS 22

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.1 Uji Hipotesis Penelitian

- Uji Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk memastikan pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Keterkaitan dan sejauh mana faktor independen mempengaruhi variabel dependen dijelaskan dengan model analisis regresi linier berganda (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi X_1

b_2 = Koefisien Regresi X_2

b_3 = Koefisien Regresi X_3

X_1 = Likuiditas

X_2 = Efisiensi

X_3 = Ukuran Perusahaan

e = *Standard Error*

Penelitian ini merupakan hubungan kausal, yaitu pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, efisiensi terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, dan pengaruh secara bersama. Uji hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis pada awalnya menggunakan model regresi linear berganda. Model analisis regresi linear berganda dapat digunakan apabila telah memenuhi uji asumsi yaitu asumsi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini data yang digunakan ternyata tidak memenuhi uji asumsi normalitas, maka dari itu tidak dapat menggunakan pendekatan statistik parametrik, yaitu analisis analisis regresi linear berganda. Selanjutnya, pengujian hipotesis menggunakan pendekatan statistik non parametrik yaitu metode analisis *Partial Least Square* (PLS). Aplikasi yang digunakan adalah *warpPLS* versi 7.0. Alasan menggunakan PLS karena analisis tidak harus memiliki data yang berdistribusi normal dan tidak membutuhkan banyak asumsi. PLS digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel likuiditas terhadap profitabilitas, efisiensi terhadap profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 ini disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan. Hasil analisis dan pembahasan meliputi analisis statistik deskriptif, dan uji hipotesis penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Saat menganalisis data, statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa mencoba menarik kesimpulan atau generalisasi yang luas (Sugiyono, 2019:206). Hasil uji statistik deskriptif disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	46	-.109	.114	.01095	.01038	.030520
Likuiditas (LDR)	46	.205	3.550	.82000	.94870	.523408
Efisiensi (BOPO)	46	.008	4.971	.84580	.90918	.670655
Ukuran Perusahaan (Ln)	46	28.829	35.228	30.78891	31.48177	1.689137
Ukuran Perusahaan (Rp)	46	3.31.589.746.696.000	1.992.546.687.000.000.000	23.569.659.500.000.000	208.264.493.201.155.750.000	446.340.797.030.577.000
Valid N (listwise)	46					

Sumber: hasil olah data pada SPSS 22

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, menunjukkan bahwa profitabilitas yang diambil dari populasi sebanyak 46 memiliki nilai minimum sebesar -0,109; nilai maksimum sebesar 0,114; nilai *mean* sebesar 0,011; nilai *median* sebesar 0,011, dan standar deviasi sebesar 0,031. Profitabilitas yang

diproksikan dengan ROA menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas terendah yaitu setiap satu rupiah total aset menjamin laba bersih sebesar Rp 109 (ROA= -109), profitabilitas perusahaan tertinggi setiap satu rupiah total aset menjamin laba bersih sebesar Rp 114. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar Rp 0,010 lebih kecil dibandingkan dengan nilai median sebesar Rp 0,011. Dengan demikian profitabilitas perusahaan pada sektor perbankan tergolong rendah.

Variabel likuiditas yang diambil dari populasi sebanyak 46 memiliki nilai minimum sebesar 0,205; nilai maksimum sebesar 3.550; nilai *mean* sebesar 0,949; nilai *median* sebesar 0,821, dan nilai standar deviasi sebesar 0,524. Likuiditas yang diproksikan dengan LDR menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas terendah setiap satu rupiah total aset menjamin laba sebesar Rp 0,205, likuiditas perusahaan tertinggi setiap satu rupiah totas aset menjamin laba bersih sebesar Rp 3.550. Nilai rata-rata likuiditas sebesar Rp 0,949 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai median Rp 0,821. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 18/14/PBI/2016 menetapkan batas bawah rasio LDR adalah 80% dan batas atas adalah 110%. Dengan demikian, likuiditas perusahaan pada sektor perbankan tergolong tinggi.

Variabel efisiensi yang diambil dari populasi sebanyak 46 memiliki nilai minimum sebesar 0,008; nilai maksimum sebesar 4,971; nilai *mean* sebesar 0,910; nilai *median* sebesar 0,846, dan nilai standar deviasi sebesar 0,671. Efisiensi yang diproksikan dengan BOPO menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki efisiensi terendah setiap satu rupiah total aset menjamin laba sebesar Rp 0,008, efisiensi perusahaan tertinggi setiap satu rupiah totas aset menjamin laba bersih sebesar Rp 4.971. Nilai rata-rata efisiensi sebesar Rp 0,910 lebih besar bila

dibandingkan dengan nilai median Rp 0,846. Dengan demikian, efisiensi perusahaan pada sektor perbankan tergolong tinggi.

Variabel ukuran perusahaan yang diambil dari populasi sebanyak 46 memiliki nilai minimum sebesar 28,829; nilai maksimum sebesar 35,228; nilai *mean* sebesar 31,482; nilai *median* sebesar 30,789, dan nilai standar deviasi sebesar 1,670. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln total aset menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan terendah setiap satu rupiah total aset menjamin laba sebesar Rp 28.829, perusahaan yang memiliki ukuran tertinggi setiap satu rupiah totas aset menjamin laba bersih sebesar Rp 35.228. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar Rp 31.482 lebih besar bila dibandingkan dengan nilai median Rp 30.789. Dengan demikian, ukuran perusahaan pada sektor perbankan tergolong tinggi.

4.1.2 Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode PLS, *path coefficient* yang menunjukkan besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas, pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas, dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tampak pada tabel 5 berikut ini. Pengaruh secara simultan yaitu likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan tidak dapat ditemukan dalam metode analisis yang menggunakan PLS.

Tabel 5. Hasil Path Coefficients

	Likuiditas	Efisiensi	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Likuiditas				
Efisiensi				
Ukuran Perusahaan				
Profitabilitas	0.145	-0.727	0.142	

Sumber: hasil olah data warpPLS 7.0

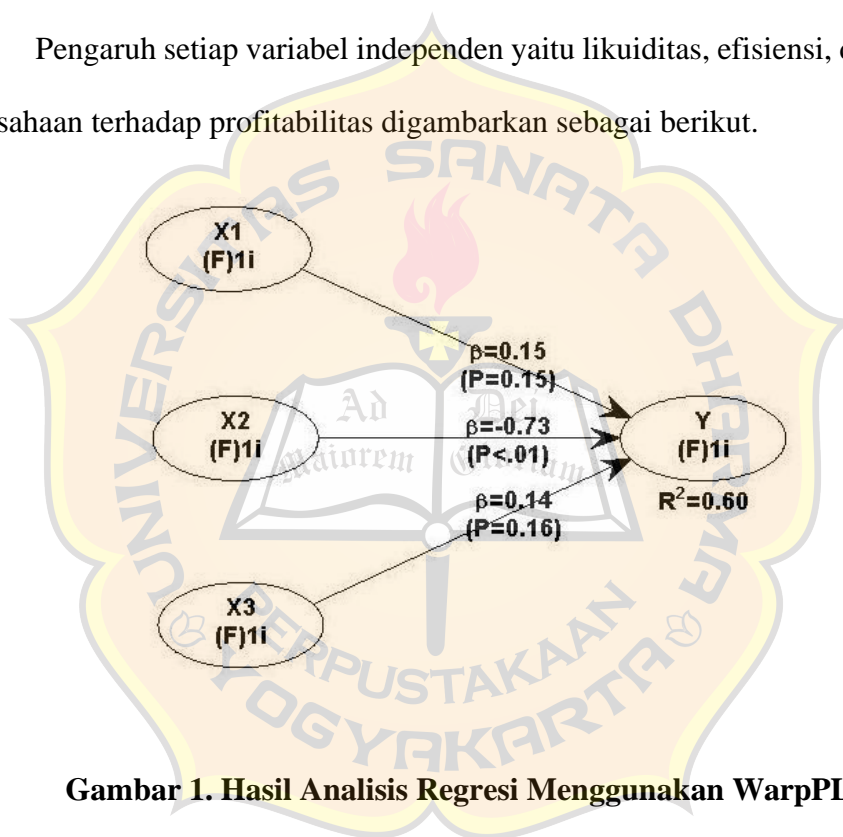
Tabel 6 berikut ini menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) untuk setiap pengaruh secara parsial.

Tabel 6. Hasil P-value

	Likuiditas	Efisiensi	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Likuiditas				
Efisiensi				
Ukuran Perusahaan				
Profitabilitas	0.151	<0.001	0.156	

Sumber: hasil olah data warpPLS 7.0

Pengaruh setiap variabel independen yaitu likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Analisis Regresi Menggunakan WarpPLS

Keterangan gambar:

X1: Likuiditas

X2: Efisiensi

X3: Ukuran Perusahaan

Y: Profitabilitas

4.1.3.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis pertama (H_1) yaitu pengaruh positif likuiditas terhadap profitabilitas tidak diterima; karena likuiditas berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat nilai *path coefficient* variabel likuiditas (X_1) sebesar 0,145 dengan nilai *p-value* sebesar 0,151 atau lebih besar dari 5% ($sig > 0,05$). Dengan demikian, variabel likuiditas (X_1) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Likuiditas (X_1) yang diproksikan dengan LDR pada penelitian ini tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Artinya tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak berpengaruh pada tinggi rendahnya profitabilitas. Profitabilitas yang tinggi tidak selalu disebabkan oleh likuiditas yang tinggi atau rendah, sebaliknya profitabilitas yang rendah tidak selalu disebabkan oleh likuiditas yang rendah atau tinggi. Hal ini juga menunjukkan bahwa likuiditas bukan faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas. Temuan hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan hasil analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan tergolong tinggi, sedangkan tingkat profitabilitas tergolong rendah. Hasil analisis deskriptif ini berbeda dengan hasil pengujian hipotesis, sehingga bisa disimpulkan bahwa kondisi profitabilitas yang rendah belum bisa dipastikan disebabkan oleh likuiditas yang tinggi.

4.1.3.2 Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis kedua (H_2) yaitu pengaruh negatif efisiensi terhadap profitabilitas, diterima. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat nilai *path coefficient* variabel efisiensi (X_2) sebesar -0,727 dengan nilai *p-value* sebesar

<0,001 atau lebih kecil dari 5% ($sig < 0,05$). Dengan demikian, variabel efisiensi (X_2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y).

Efisiensi (X_2) yang diprosikan dengan BOPO pada penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pengaruh ini berarti apabila efisiensi operasional mengalami penurunan maka profitabilitas akan meningkat. Artinya, semakin tinggi nilai BOPO semakin tidak efisien bank tersebut dan berpengaruh pada menurunnya tingkat profitabilitas bank. Sebaliknya, semakin kecil rendah nilai BOPO semakin efisien bank tersebut dan berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas. Semakin tinggi BOPO menunjukkan semakin tidak efisien, karena nilai BOPO yang tinggi menjelaskan proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional yang besar. Sebaliknya, semakin rendah BOPO semakin efisien, karena nilai BOPO yang rendah menjelaskan proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional yang kecil. Temuan hasil uji hipotesis ini didukung oleh hasil analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat efisiensi yang tergolong tinggi dan tingkat profitabilitas yang rendah.

4.1.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis ketiga (H_3) yaitu pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tidak diterima, karena ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat ditunjukkan dengan melihat nilai *path coefficient* variabel ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,142 dengan nilai *p-value* sebesar 0,156 atau lebih besar dari 5% ($sig > 0,05$). Dengan demikian, variabel ukuran perusahaan (X_3) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya besar kecilnya ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap tinggi atau rendahnya profitabilitas. Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu memiliki profitabilitas yang besar atau meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil pun tidak selalu memiliki profitabilitas yang kecil atau menurunkan profitabilitas. Dengan demikian, dalam menentukan profitabilitas suatu perusahaan, tidak sepenuhnya bergantung pada ukuran perusahaan itu sendiri. Temuan hasil uji hipotesis ini tidak sejalan dengan hasil analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif menunjukkan ukuran perusahaan yang tergolong besar; sementara itu, tingkat profitabilitas yang rendah. Hasil analisis deskriptif ini berbeda dengan hasil pengujian hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi profitabilitas yang rendah belum dipastikan disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar.

4.1.3.4 Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis ke empat (H_4) yaitu pengaruh likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara simultan tidak bisa di analisis. Dalam menganalisis data dengan menggunakan metode analisis *PLS*, pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen dapat dilakukan apabila dua atau lebih variabel independen diinteraksikan dalam bentuk moderasi atau dalam bentuk hubungan *intervening*. Dalam penelitian ini tidak menguji hubungan dalam bentuk moderasi atau *intervening*, tetapi hubungan kausal langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh sebab itu, analisis hipotesis ke empat (H_4) yaitu pengaruh likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tidak dapat dilakukan dalam penelitian ini.

Dalam pengujian menggunakan PLS diperoleh *output model fit* dan *quality* seperti pada tabel 7 dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Model Fit

Model Fit and Quality Indices
Average path coefficient (APC)=0.338, P=0.003
Average R-squared (ARS)=0.598, P<0.001
Average adjusted R-squared (AARS)=0.570, P<0.001
Average block VIF (AVIF)=1.220, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.848, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.774, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
Sympson's paradox ratio (SPR)=0.667, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=0.912, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Berdasarkan hasil *output model fit* dan *quality indices* menunjukkan bahwa indikator-indikator *model fit* telah terpenuhi, yaitu nilai signifikansi APC = 0,003 dan nilai signifikansi ARS = < 0,001 atau kurang dari 0,05 yang berarti signifikan. Nilai AVIF sebesar 1,220, memenuhi syarat atau kriteria sebagai model yang fit.

Hasil R-squared menunjukkan kontribusi variabel $R^2 = 0,60$ atau 60%. Artinya, kontribusi variabel likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan sebesar 60%, sedangkan 40% dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut pembahasan hasil-hasil pengujian hipotesis penelitian.

4.2.1 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai *path coefficient* pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 0,145 dengan nilai *p-value* sebesar 0,151. Nilai signifikansi ($P = 0,151$) > dari 5% ($sig > 0,05$). Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya likuiditas tidak menentukan dampak yang signifikan terhadap tinggi rendahnya profitabilitas. Tingginya tingkat likuiditas menunjukkan besarnya jumlah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diketahui bahwa aset yang dimiliki perusahaan tergolong besar. Aset lancar yang besar ini memang cukup untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hasil analisis statistik deskriptif profitabilitas tergolong rendah. Dengan demikian, rendahnya profitabilitas tidak dapat dipastikan bahwa karena pengelolaan jumlah aset yang besar secara tidak efisien. Hasil analisis statistik deskriptif tidak sejalan dengan hasil uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa kondisi profitabilitas yang rendah belum bisa dipastikan disebabkan oleh likuiditas yang tinggi atau yang rendah. Begitu juga sebaliknya profitabilitas yang tinggi belum bisa dipastikan disebabkan oleh likuiditas yang tinggi atau rendah.

Temuan penelitian ini menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sejalan dengan teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal yang baik bagi investor dapat dilihat dari efisiensi perusahaan dalam mengelola pinjaman untuk kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti dana yang dikeluarkan perusahaan untuk menyalurkan kredit tinggi. Hal ini jika dikelola dengan baik oleh manajemen perusahaan dapat meminimalkan kredit macet atau masalah gagal bayar. Teori Sinyal juga menjelaskan bahwa tinggi rendahnya pinjaman terhadap simpanan bukan menjadi faktor utama yang menyebabkan meningkatnya laba perusahaan. Dengan demikian, tinggi rendahnya likuiditas bukan menjadi satu-satunya sinyal yang mempengaruhi investor untuk berinvestasi.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohendi dan Sudrajat (2021), Irawati et.al (2022) yang menemukan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Artinya profitabilitas yang tinggi tidak selalu disebabkan oleh likuiditas yang tinggi atau rendah, sebaliknya profitabilitas yang rendah tidak selalu disebabkan oleh likuiditas yang rendah atau tinggi.

4.2.2 Pengaruh Efisiensi terhadap Profitabilitas

Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai *path coefficient* pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas sebesar -0,727 dengan nilai *p-value* sebesar <0,001. Nilai signifikansi ($P = <0,001$) < dari 5% ($sig < 0,05$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, biaya operasional yang dikeluarkan bank cukup besar namun tidak diimbangi dengan pendapatan operasional yang didapatkan. Nilai BOPO yang tinggi juga mengidentifikasi bahwa bank tidak efisien dalam melakukan kegiatan operasinya, sehingga berdampak pada berkurangnya laba yang diperoleh bank, dan mengurangi tingkat profitabilitas. Sehingga semakin tinggi nilai BOPO semakin tidak efisien bank tersebut dan berpengaruh pada menurunnya tingkat profitabilitas bank. Sebaliknya, semakin kecil nilai BOPO semakin efisien bank tersebut dan berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai BOPO yang tergolong tinggi, artinya perusahaan yang terdaftar dalam BEI di sektor perbankan memiliki efisiensi yang rendah. Selanjutnya, hasil analisis deskriptif menunjukkan tingkat profitabilitasnya rendah. Dengan demikian, hasil analisis statistik deskriptif sejalan dengan hasil pengujian hipotesis.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh efisiensi terhadap profitabilitas sejalan dengan teori sinyal. Nilai BOPO yang rendah berarti perusahaan efisien dalam mengelola keuangan perusahaannya dan dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang besar dan memiliki nilai BOPO yang kecil, berarti perusahaan tersebut mampu mengelola keuangannya dengan efisien dan dapat meningkatkan laba perusahaan. Biaya operasional perusahaan dikeluarkan harus diimbangi dengan pendapatan operasional. Perusahaan yang memiliki nilai BOPO yang rendah berarti biaya operasional yang dikeluarkan dapat diimbangi dengan pendapatan operasional yang didapatkan. Investor juga lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang efisien dalam pengelolaan keuangannya. Sebaliknya, dalam penelitian ini ditemukan nilai BOPO yang tinggi yang mengakibatkan rendahnya profitabilitas. Hal ini menunjukkan biaya operasional yang dikeluarkan tinggi tidak diimbangi dengan pendapatan operasional yang tinggi pula, sehingga profitabilitas menjadi rendah.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Masdupi (2014), Pinasti dan Mustikawati (2018), dan Hidayah (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya nilai BOPO yang tinggi menunjukkan bank semakin tidak efisien dan dapat menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, nilai BOPO yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dan dapat meningkatkan profitabilitas.

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai *path coefficient* pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas sebesar 0,145 dengan nilai *p-value* sebesar 0,156. Nilai signifikansi ($P = 0,156$) > dari 5% ($sig > 0,05$). Hasil

pengujian hipotesis ketiga adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Tidak adanya pengaruh ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menentukan tinggi atau rendahnya profitabilitas. Ukuran perusahaan yang besar tidak selalu memiliki profitabilitas yang besar atau meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, ukuran perusahaan yang kecil pun tidak selalu memiliki profitabilitas yang kecil atau menurunkan profitabilitas. Kondisi profitabilitas yang rendah belum dipastikan disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini berbeda dengan hasil pengujian hipotesis. Dalam analisis deskriptif menunjukkan ukuran perusahaan tergolong besar dan profitabilitas tergolong kecil. Dengan demikian, profitabilitas yang rendah belum bisa dipastikan disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar atau kecil.

Hasil temuan ini tidak sejalan dengan teori sinyal. Tidak adanya pengaruh ini menunjukkan bahwa perusahaan di sektor perbankan yang memiliki ukuran perusahaan besar tidak selalu memiliki profitabilitas yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan di sektor perbankan yang memiliki ukuran perusahaan kecil tidak selalu memiliki profitabilitas yang rendah. Dalam menentukan profitabilitas perusahaan tidak sepenuhnya bergantung pada ukuran perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, jika investor ingin berinvestasi tidak bisa hanya melihat dengan ukuran perusahaan yang besar saja, karena ukuran perusahaan yang besar tidak menjamin profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi.

Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Rahayu (2022), Farika dan Dewi, (2023) yang menyatakan bahwa ukuran

perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya besar atau kecilnya perusahaan tidak selalu mempengaruhi tinggi atau rendahnya profitabilitas.

4.2.4 Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Temuan uji hipotesis ke empat yang melihat pengaruh antara likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tidak dapat diinterpretasikan. Jika dua atau lebih variabel independen berinteraksi dalam bentuk hubungan moderasi atau *intervening*, pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap variabel dependen dapat dianalisis dengan menggunakan metode analisis PLS untuk analisis data. Penelitian ini menguji hubungan kausal langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, analisis hipotesis ke empat yaitu pengaruh likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tidak dapat dilakukan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab 4 tentang “Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa profitabilitas yang tinggi tidak selalu disebabkan oleh likuiditas yang tinggi atau rendah, sebaliknya profitabilitas yang rendah tidak selalu disebabkan oleh likuiditas yang rendah atau tinggi.
2. Efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin tidak efisien bank tersebut dan berpengaruh pada menurunnya tingkat profitabilitas bank. Sebaliknya, semakin rendah nilai BOPO, maka semakin efisien bank tersebut dan berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan besar maupun kecil memiliki potensi yang sama untuk mencapai tingkat profitabilitas.

4. Likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tidak dapat dianalisis. Dalam menganalisis data dengan metode analisis *PLS* dapat dilakukan jika menggunakan model moderasi, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan model moderasi tetapi hubungan kausal maka analisis uji hipotesis ke empat yaitu pengujian pengaruh secara simultan likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas tidak dapat dilakukan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang mempengaruhi dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan populasi terbatas pada perusahaan sektor perbankan.
2. Keterbatasan periode pengamatan hanya 1 tahun saja yaitu tahun 2022.
3. Hanya tiga variabel bebas (likuiditas, efisiensi, dan ukuran perusahaan) yang diuji hubungan kausalnya dengan variabel terikat (profitabilitas).
4. Pengujian hipotesis secara simultan tidak dapat dilakukan karena uji asumsi klasik tidak terpenuhi.

5.3 Saran

Berdasarkan berbagai keterbatasan dan hasil penelitian, maka saran-saran yang dapat diambil bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Berdasarkan hasil temuan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Manajemen arus kas yang baik tetap penting untuk

memastikan kelancaran operasional sehari-hari sehingga bisa meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan kuat dan konsisten. Perusahaan dapat memperkuat manajemen risiko kredit melalui pemantauan yang lebih baik untuk mengurangi tingkat kredit bermasalah.

2. Berdasarkan hasil temuan efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas. Manajemen perusahaan tetap fokus dalam meningkatkan pendapatan operasional dan melakukan pengurangan biaya yang tidak perlu guna meningkatkan profitabilitas. Perusahaan dapat menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, manajemen yang efektif akan membantu mencapai keseimbangan optimal antara biaya operasional dan pendapatan operasional.
3. Berdasarkan hasil temuan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan besar maupun kecil harus tetap fokus pada strategi bisnis, efisiensi operasional, inovasi produk atau layanan untuk meningkatkan profitabilitas.
4. Penelitian ini menggunakan populasi dan periode pengamatan yang terbatas, oleh karena itu penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih besar dan periode pengamatan yang lebih panjang.
5. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas dan mengembangkan model hubungan *moderating* dan *intervening*.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A. R. (2006). *Teori Akuntansi* (5th ed.). terj. Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dermauli. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (E. F. Brigham & J. F. Houston, Eds.; 10th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayanti, P. D., Agus, G. P., & Susila, J. (2022). Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2).
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Deepublish Publisher. Yogyakarta: Budi Utama.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Farika, V. D. S., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Pertumbuhan, Penjualan, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 08(1), 44–53.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory : 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, Dan Bisnis*. Semarang: Yoga Pratama.
- Gitman, L. J. (2003). *Principles of Managerial Finance* (10th edition ed.). Pearson Education, Boston.
- Gumanti, T. A. (2009). *Teori Sinyal Manajemen Keuangan* (38th ed.). Usahawan.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (tujuh). UPP AMP YKN, Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2003). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hardani, S. Pd. , M. S., Nur Hikmatul Auliya, Ms., Helmina Andriani, G., Roushandy Asri Fardani, Ms., Jumari Ustiawaty, Mp., Evi Fatmi Utami, Ms., Dhika Juliana Sukmana, A., & Rahmatul Istiqomah, R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*. Kuningan. Hidayatul Quran Kuningan.

- Hidayah, N. (2020). Pengaruh Efisiensi, Operasional, Risiko Kredit, dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional di Indonesia Periode Tahun 2013-2017).
- Innes Setya Dini Purwanto. (2018). Pengaruh *Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Dan Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 6(2).
- Irawati, K. R., Wiyono, G., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh likuiditas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) tahun 2015-2019. *Jurnal Manajemen*, 14(1).
- Joni, & Lina. (2010). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Vol. 12, Issue 2).
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan: Vol. Cetakan Ketujuh (Satu). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masdupi, erni. (2014). Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 3(1).
- Maulana, B. D., & Rahayu, Y. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(11).
- Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Ni Putu Indah Pradina Tasya, & Wayan Cipta. (2021). Pengaruh Rasio Aktivitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1).
- Noel Natanael, & Sekar Mayangsari. (2022). Pengaruh NIM, BOPO, CAR, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1091–1102. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14682>
- Nurrahmawati, S. (2020). Pengaruh NIM, BOPO, NPL, dan CAR Terhadap Nilai Saham Perusahaan Perbankan.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. www.idx.co.id.
- Pradnyaswari, N. M. A. D., & Dana, I. M. (2022). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(3), 505. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2022.v11.i03.p05>

- Prasetyo, D. A., Putu, N., & Darmayanti, A. (2015). Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali. 4(9), 2590–2617.
- Ratnasari, S., Tahwin, M., & Sari, D. A. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Dan Manajemen*, 3.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Permata, A. (2013). *Commercial Bank Management* (Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik). Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi. (2015). *Banking Assets And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rohendi, H., & Sudrajat. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas: Bukti Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(01), 147–156.
- Sedarmayanti. (2014). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas. Jakarta: Mandar Maju.
- Setya Pratama, M., Mubaroh, S., Afriansyah, R., Teknik, J., Dan Informatika, E., & Belitung, B. (2021). Pengaruh car, ldr, nim, bopo terhadap roa pada sektor perbankan go public di bei 2016-2018. 1, 118–126. www.idx.co.id
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling . *The Quarterly Journal Of Economics*, 87, No 3, 355–374.
- Stoner, J. A. F. (2010). Manajemen (J. A. F. Stoner, Ed.). Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). Kualitatif Kuantitatif RnD.
- Sunjoyo, R. S., Carolina, V., Kurniawan, A., & Magdalena, N. (2013). Aplikasi SPSS untuk smart riset (Program IBM SPSS 21.0). Bandung: Alfabeta.
- Suwito, E., & Arlen, H. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII. Solo*.
- Wimelda, L., & Marlinah, A. (2013). Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan.
- Yuniari, N. P., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, dan Ukuran Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(6), 3502. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i06.p08>



LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran I

DATA PERUSAHAAN

Data perusahaan di sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022.

Tabel 8. Data Perusahaan di Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk.
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk.
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk.
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP ^{*)}	PT Bank KB Bukopin Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
17	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
22	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
23	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	Bank Permata Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
34	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
35	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk.
36	BVIC	Bank Victoria International Tbk
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.
38	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
41	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
42	MEGA	Bank Mega Tbk
43	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
44	NOBU	PT Bank Nationalnobu Tbk.
45	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

*) : Tidak masuk sebagai anggota populasi karena tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2022.



Lampiran II

Data Perusahaan yang diperoleh dari laman www.idx.co.id.

Pengambilan data dilakukan pada bulan April 2024

Tabel 9. Likuiditas, Efisiensi, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas

NO	Kode Perusahaan	LDR	BOPO	Ln	ROA
1	AGRO	0.7913	0.9334	30.263	0.0085
2	AGRS	0.9623	0.8693	30.538	0.0066
3	AMAR	2.2031	1.0291	29.136	-0.0475
4	ARTO	1.1376	0.9334	30.462	0.0014
5	BABP	0.7696	0.9721	30.456	0.0104
6	BACA	0.2053	0.9894	30.658	0.0018
7	BANK	1.7327	4.9713	29.186	-0.1085
8	BBCA	0.6520	0.5673	34.812	0.0320
9	BBHI	1.6319	0.3994	30.034	0.0355
10	BBMD	0.8084	0.5429	30.439	0.0397
11	BBNI	0.8420	0.7020	34.568	0.0250
12	BBRI	0.7917	0.6426	35.162	0.0376
13	BBSI	3.5500	0.2571	28.829	0.0334
14	BBTN	0.9265	0.8510	33.628	0.0102
15	BBYB	0.7321	1.9234	30.611	-0.0520
16	BCIC	0.7611	1.0011	31.146	0.0017
17	BDMN	0.9100	0.7013	32.918	0.0170
18	BEKS	0.8878	1.3463	29.608	-0.0346
19	BGTG	0.5180	0.9539	29.825	0.0060
20	BINA	0.6306	0.9390	30.654	0.0109
21	BJBR	0.8503	0.0079	32.831	0.0175
22	BJTM	0.5650	0.6843	32.266	0.0195
23	BKSW	0.9200	0.9373	30.447	-0.0242
24	BMAS	0.8044	0.8636	30.336	0.0106
25	BMRI	0.7761	0.5637	35.228	0.0330
26	BNBA	0.7734	0.8406	29.737	0.0059
27	BNGA	0.8563	0.7649	33.357	0.0216
28	BNII	0.8692	0.8287	32.711	0.0125
29	BNLI	0.6890	0.7246	33.173	0.0110
30	BRIS	0.7937	0.7535	33.354	0.0198
31	BSIM	0.4107	0.9154	31.489	0.0054
32	BSWD	1.0559	0.8214	29.433	0.0011
33	BTPN	1.2670	0.9022	32.974	0.0240

NO	Kode Perusahaan	LDR	BOPO	Ln	ROA
34	BTPS	0.9568	0.5852	30.683	0.1143
35	BVIC	0.8169	0.8836	30.886	0.0147
36	DNAR	1.4606	0.9786	29.952	0.0022
37	INPC	0.5033	0.9561	30.867	0.0025
38	MASB	0.5364	0.8146	30.688	0.0186
39	MAYA	0.7965	0.9740	32.539	0.0004
40	MCOR	0.9298	0.9029	30.851	0.0069
41	MEGA	0.6804	0.6318	32.585	0.0400
42	NISP	0.7722	0.7714	33.105	0.0186
43	NOBU	0.8231	0.9096	30.727	0.0061
44	PNBN	0.9167	0.7809	32.990	0.0191
45	PNBS	0.9732	0.8273	30.325	0.0179
46	SDRA	1.3994	0.6730	31.573	0.0233



Lampiran III

UJI ASUMSI KLASIK

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yaitu statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 10. Hasil Uji Statistik Deskriptif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		46
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.01921142
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.209
	<i>Positive</i>	.209
	<i>Negative</i>	-.199
<i>Test Statistic</i>		.209
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.000 ^c

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)	.051	.066	.777	.441			
Likuiditas	.000	.006	.003	.024	.981	.867	1.153
Efisiensi	-.032	.005	-.713	-6.991	.000	.906	1.104
Ukuran Perusahaan	-.003	.002	.160	1.464	.151	.794	1.261

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.066	.053		1.244	.221		
Likuiditas	.004	.005	.122	.764	.449	.867	1.153
Efisiensi	.000	.004	.003	.021	.984	.906	1.104
Ukuran Perusahaan	-.002	.002	-.198	-1.185	.243	.793	1.261

a. Dependent Variable: ABS_RES

Tabel 13. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Median	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	46	-.109	.114	.01095	.01038	.030520
Likuiditas (LDR)	46	.205	3.550	.82000	.94870	.523408
Efisiensi (BOPO)	46	.008	4.971	.84580	.90918	.670655
Ukuran Perusahaan (Ln)	46	28.829	35.228	30.78891	31.48177	1.689137
Ukuran Perusahaan (Rp)	46	3.31.589.74 5.696.000	1.992.546.687 .000.000.000	23.569.659. 500.000.000	208.264.493 .201.155.75 0.000	446.340.7 97.030.57 7.000
Valid N (listwise)	46					

Lampiran IV

UJI HIPOTESIS

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan program WarpPLS versi 7.0.

Tabel 14. Hasil Path Coefficients

	Likuiditas	Efisiensi	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Likuiditas				
Efisiensi				
Ukuran Perusahaan				
Profitabilitas	0.145	-0.727	0.142	

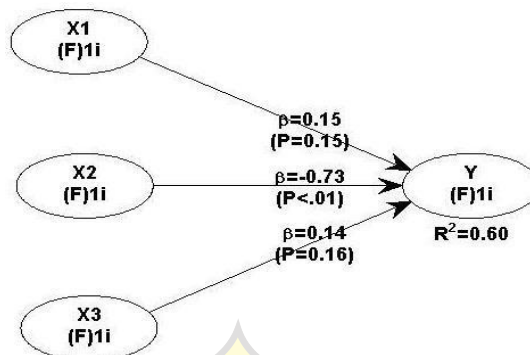
Tabel 15. Hasil P-value

	Likuiditas	Efisiensi	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas
Likuiditas				
Efisiensi				
Ukuran Perusahaan				
Profitabilitas	0.151	<0.001	0.156	

Tabel 16. Hasil Model Fit

Model Fit and Quality Indices
<i>Average path coefficient (APC)=0.338, P=0.003</i>
<i>Average R-squared (ARS)=0.598, P<0.001</i>
<i>Average adjusted R-squared (AARS)=0.570, P<0.001</i>
<i>Average block VIF (AVIF)=1.220, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3</i>
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.848, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3</i>
<i>Tenenhaus GoF (GoF)=0.774, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36</i>
<i>Sympson's paradox ratio (SPR)=0.667, acceptable if >= 0.7, ideally = 1</i>
<i>R-squared contribution ratio (RSCR)=0.912, acceptable if >= 0.9, ideally = 1</i>
<i>Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >= 0.7</i>
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if >= 0.7</i>

Lampiran V



Gambar 2. Hasil Analisis Regresi Menggunakan WarpPLS

Keterangan gambar:

X1: Likuiditas

X2: Efisiensi

X3: Ukuran Perusahaan

Y: Profitabilitas